

NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK

Irma Yuliantina¹, Babay Nurbani²✉

^{(1) (2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Panca Sakti

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v7i2.12573

Abstract

Character for a child must be accustomed from an early age, children who are accustomed to good character values will care about the surrounding environment, and their social life will develop well too, they will be accustomed to maintaining personal hygiene and environmental cleanliness. This study aims to measure the relationship between project-based learning and the value of environmentally caring character in early childhood. This study used a descriptive method. Qualitative is research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people observed. This research aims, Attitudes and Actions to always try to prevent damage to nature. Safeguarding nature from damage. Overcoming pollution from environmental destruction and caring for the surrounding environment. The research stage consists of three stages, including the preparation stage, the field research stage and the data analysis stage, based on the results of research from 20 children showing: children who show an attitude to prevent damage to nature and use their rough muscles when cleaning the environment 100%, Protecting nature from damage, Overcoming pollution from environmental destruction, Actively express ingredients 95%, Choose materials and make decisions 90%, Care about the surrounding environment, Find cause and effect and tell experience 85%. This achievement concludes that the Character Value of Environmental Care in early childhood can be done through project-based learning.

Keywords: Character Value Care for The Environment; Project-Based Learning; Early Childhood.

Copyright (c) 2023 Irma Yuliantina, Babay Nurbani

✉ Corresponding author :

Email Address : irmayuliantinaaps@gmail.com, babaynurbani72@gmail.com

Received August 30, 2023. Accepted December 25, 2023. Published December 27, 2023.

PENDAHULUAN

Anak hebat bukan anak yang semata-mata memiliki kecerdasan tinggi atau anak yang sering kali meraih kejuaraan dalam sebuah prestasi, anak hebat adalah anak yang bisa mengembangkan karakter yang ada dalam dirinya serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Karakter bagi seorang anak harus dibiasakan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan, misalnya saat dalam kandungan seorang ibu membiasakan perilaku yang baik, memperbanyak doa, melakukan hal-hal yang membawa kebaikan, kelak anak akan terbiasa mengikuti contoh baik sang ibu.

Anak yang terbiasa dengan nilai karakter yang baik akan peduli dengan lingkungan sekitarnya, serta kehidupan sosialnya akan berkembang dengan baik pula, ia akan terbiasa menjaga kebersihan diri sendiri serta kebersihan lingkungan dan mengupayakan agar lingkungan yang di temainya terjaga dengan baik. Hal itulah yang harus kita tanamkan sejak dini agar anak peduli dengan lingkungannya dan memiliki rasa untuk tanggung jawab dengan lingkungan di sekitarnya.

Melihat fenomena alam yang terjadi di lingkungan kita banyak sekali di sebabkan ulah dari penduduk yang kurang dapat menjaga alam dan kurangnya peduli dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga tanpa di sadari bencana alam dapat mudah terjadi. Untuk itu perlunya menanamkan dan membiasakan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, agar anak terbiasa memelihara lingkungannya dari usia pra sekolah, yang diharapkan sampai besar nanti anak akan terbiasa menjaga kelestarian lingkungan.

Secara etimologis, kata karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang berarti mengukir, melukis. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak (Samrin, 2016).

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Handayani et al., 2021).

Perjalanan kehidupan manusia mengalami suatu tahap perkembangan dimulai sejak masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, sampai dengan usia lanjut. Setiap peristiwa yang terjadi di dalam tahap-tahap perkembangan tersebut merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Perjalanan hidup seseorang dapat ditandaikarena adanya tugas-tugas yang harus dipenuhi, dalam batas tertentu tugas ini bersifat khas untuk setiap tahap perkembangan (Putri & Riskiana, 2022).

Karakter yaitu himpunan pengalaman, pendidikan dan lain-lain yang menumbuhkan kemampuan di dalam diri kita, sebagai alat ukir yang mewujudkan pemikiran, sikap dan perilaku antara lain akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Undang-undang mengenai peduli lingkungan sudah diatur, dengan tujuan Masyarakat dapat ikut serta memelihara lingkungan sekitar (Pantu et al., 2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, tentang pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa setiap orang wajib menjaga, mencegah dan menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup untuk generasi mendatang (Handayani et al., 2021).

Anak Usia Dini belajar akan karakter peduli lingkungan yaitu upaya atau tindakan untuk merawat alam dan mencegah kerusakan lingkungan, sehingga lingkungan sekitar kita tetap terjaga kelestariannya. Anak belajar dari sesuatu yang berwujud konkret yang kemudian nantinya ia akan dapat berfikir secara kritis. Penguatan karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini dapat diterapkan dalam pendidikan formal di sekolah. Lingkungan sekolah diharapkan dapat membiasakan dan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yang nantinya akan menjadi perubahan perilaku agar lebih peduli terhadap lingkungan. Materi ajar di sekolah juga dibuat menjadi lebih kreatif agar bisa memunculkan rasa ingin tahu pada anak. Karakter peduli lingkungan dapat diartikan suatu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan

sekitar yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan alam sekitar, setiap orang wajib menjaga dan mencegah akan kerusakan lingkungan disekitarnya, yang dalam hal ini pembiasaan nilai karakter peduli lingkungan ini akan kita biasakan kepada anak didik sejak usia dini. Bahkan dalam undang-undang di katakana bahwa Setiap orang wajib menjaga, mencegah dan menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

Nilai karakter peduli lingkungan dapat diterapkan baik melalui jenjang Pendidikan sekolah ataupun di rumah dan lingkungan sekitar tempat anak tinggal, tentunya peran serta orang tua dan pendidik sangat besar dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan ini, di mana anak dapat belajar peduli lingkungannya sejak dini. Karakter peduli lingkungan harus menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik untuk dilakukan dalam setiap kegiatan di lingkungan, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Peran serta pendidik atau pihak sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Dimana nilai karakter peduli lingkungan ini akan berkembang bila ada kerja sama dan pembiasaan pada anak didik, nilai karakter peduli lingkungan yang dikembangkan terhubung baik kedalam segala perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Nilai karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan 1. Sikap dan Tindakan untuk selalu berupaya menjegah kerusakan alam 2. Menjaga alam dari kerusakan. 3. Menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup 4. Peduli lingkungan sekitar.

Nilai karakter peduli lingkungan dapat diterapkan baik melalui jenjang Pendidikan sekolah ataupun di rumah dan lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Peran serta orang tua dan pendidik sangat besar dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan ini. Pembelajaran berbasis projek adalah salah satu hal yang dapat mengembangkan karakter pada diri anak, karena akan terlihat kemadirannya, kemampuannya memutuskan segala sesuatu hal, menyelesaikan masalah, berbagi dengan sama serta kemampuan lain yang akan muncul dalam pembelajaran berbasis projek. Proyek yang dikerjakan oleh anak dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan (Jagantara et al., 2014). Pembelajaran berbasis projek terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Pembelajaran berbasis projek merupakan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis projek adalah penggunaan projek dalam kegiatan pembelajarannya. Proyek-proyek meletakkan siswa dalam sebuah peran aktif yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, pemberi gagasan, banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bekerja dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan dan menekankan pembelajaran berbasis projek terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Proses belajar mengajar pada anak usia dini tentunya harus menarik dan menyenangkan, dimana anak dapat berkarya sesuai dengan ide dan gagasannya serta menuangkap segala kemampuan yang dimilikinya. Model pembelajaran berbasis projek ini memberi peluang pada anak untuk berkarya sesuai dengan gagasan dan idenya, dapat di lakukan secara individu ataupun berkelompok, dimana anak belajar mengambil keputusan, menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, anak juga diberi kesempatan mencari media yang dibutuhkan serta menggunakan seluruh indra dan anggota tubuhnya dalam menghasilkan dan menyelesaikan sebuah projek, pembelajaran berbasis projek dapat dilakukan dengan beberapa ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan (Manaf et al., 2021). Metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya (Rahmat & Saeful, 2009). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti terjun dan terlibat langsung serta berinteraksi dengan subjek dan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan. Fadli dengan mengutip Basrowi dan Suwandi menegaskan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek. Penelitian kualitatif dengan demikian paham mengenai konteks dengan situasi dan *setting*, setta fenomena secara alami sesuai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti terjun dan terlibat langsung serta berinteraksi dengan subjek dan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek. Penelitian kualitatif dengan demikian paham mengenai konteks dengan situasi dan *setting*, setta fenomena secara alami sesuai. Data-data yang di peroleh baik berupa deskripsi kata-kata ataupun gambaran kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian pada subjek tersebut.

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan tiga Langkah. Pertama, memilah Data atau reduksi data yang berkaitan dengan nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis projek setelah memilah maka peneliti akan membuat data tersebut menjadi lebih sederhana. Kedua, penyajian data yang telah dipilah maka peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk narasi. Ketiga, peneliti akan memastikan atau memverifikasi data yang telah di sajikan untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Untuk melakukan observasi peneliti mengembangkan instrument.

Tabel 1. Indikator Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Nilai Karakter Peduli Lingkungan	1.Sikap dan Tindakan untuk selalu berupaya menjegah kerusakan alam	Anak memahami sikap/perilaku yang dapat merusak alam
			Anak dapat mengingatkan temannya untuk mencegah kerusakan alam
		2. Menjaga alam dari kerusakan	Anak berperilaku yang dapat menjaga alam
			Anak mengajak teman untuk dapat menjaga alam

2 Pembelajaran Berbasis Projek	3. Menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup	Anak mengenalsecara sederhana cara menanggulangi pencemaran perusakan lingkungan
		Anak berpartisipasi aktif untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, sesuai dengan kapasitasnya
	4. Peduli lingkungan sekitar.	Anak peduli saat melihat perilaku yang merusak lingkungan
		Anak turut serta menjaga lingkungan sesuai kapasitasnya
	1. Anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan,	Anak dapat memilih sendiri bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan minatnya.
		Anak dapat memutuskan sendiri karya yang akan dibuatnya .
	2. Anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya,	Anak dapat berekspresikan bahan-bahan yang ada di sekitarnya
		Anak dapat menggunakan seluruh inderanya dalam proses belajar dan membuat sebuah projek
	3. Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek,	Anak dapat memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran,
		Anak dapat menemukan dan menyelesaikan sebab akibat atas permasalahan yang ditemukan
	4. Anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar	Anak dapat menggunakan seluruh anggota tubuhnya saat belajar atau membuat projek, bergerak dengan aktif
		Anak dapat menunjukkan antusias yang besar melalui otot kasarnya saat belajar,

5. Anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya

Anak dapat menceritakan pengalamannya saat membuat proyek

Anak dapat mempresntasikan hasil proyek yang dibuatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya. Guru selanjutnya, menstimulus peserta didik untuk berfikir aktif dan berani melakukan atau menuangkan berbagai ide dan kreatifitasnya dalam berkarya, tentunya anak akan semakin terbuka pola berfikir karena di beri ruang untuk melakukan berbagai hal sesuai dengan gagasannya (Perayani & Rasna, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek berasal dari gagasan John Dewey yaitu belajar sambil bekerja (*Learning by doing*). Pembelajaran dengan prinsip *learning by doing* sangat banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bekerja dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Implementasi dari pembelajaran berbasis proyek adalah bidang studi/pengembangan disajikan secara terpisah (parsial), yang proses belajar diperoleh melalui aktifitas atau kegiatan yang dilakukan sendiri atau berkelompok. Sari pun mengutip Kilpatrick dalam Sudjiono, pengembangan konsep “Learning by doing” menjadi konsep pembelajaran proyek dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut (Sari, 2018).

Ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Pembelajaran adalah bagian dari Pendidikan, dimana pelajaran yang menarik akan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik terutama anak usia dini, siswa tidak akan merasa jenuh atau bosan melainkan akan memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk terus menggali apa yang ingin diketahuinya dan dengan semangat mengerjakan proyek yang dibuatnya, stimulus dan model pembelajaran berbasis proyek dan mendorong siswa berfikir kreatif dan inovatif dalam membuat berbagai karya (Akmal & Aulia, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek, yaitu pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara anak-anak dikenalkan pada nilai karakter peduli lingkungan, dimana nilai karakter ini diharapkan akan melekat pada diri anak dalam kehidupan bersosialnya atau dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang terintegritas ke dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai pengenalan nilai serta sadar akan pentingnya nilai yang terhubung baik kedalam segala perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran baik itu dari dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar mata pelajaran sekalipun (Ma'ruf et al., 2022).

Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap serta tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan cara-cara untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dimana anak-anak dikenalkan terlebih dahulu dengan lingkungan sekolahnya, mengamati, kemudian mendiskusikan apa saja yang

harus di lakukan untuk menjaga lingkungan sekolah, hal ini dapat mendukung dan mengembangkan nilai karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek.

Tahap persiapan : Peneliti meyiapkan bahan-bahan apa saja yang di perlukan untuk penelitian ini, sebelum melakukan penelitian ke lapangan mencari informasi data terlebih dahulu yang dapat mendukung penelitian agar sejalan dengan tujuan penelitian.

Tahap Riset atau Lapangan : Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, pengumpulan data semaksimal mungkin selama satu bulan dari bulan Juli -Agustus 2023. Peneltian ini di Sekolah Taman Kanak-kanak dengan jumlah murid 20 anak.

Tahap Analisis Data : Peneliti mengadakan reduksi data, yaitu seleksi dalam dalam penelitian ini adalah seluruh data yang terkumpul kemudian dilakukan pengelompokkan sesuai dengan jenis yang telah ditentukan dan disajikan dalam bentuk tabel hasil presentase ketercapaian anak berdasarkan variabel dan sub variabel yang telah ditentukan.

Tabel 1.2 Tabel Sub Variabel dan Hasil Catatan Lapangan

Variabel	Sub Variabel	Catatan Lapangan	Prosentase
Nilai karakter peduli lingkungan	Sikap mencegah kerusakan alam	Menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar, seperti oprasi semut	100%
	Menjaga alam dari kerusakan	Melakukan kegiatan menanam tanaman, atau berkebun	90%
	Menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup	Membuang sampah pada tempatnya dengan tepat, Mengadakan Jumat bersih, melakukan piket kelas,	90%
	Peduli lingkungan sekitar.	Mengingatkan jika ada yang membuang sampah sembarangan.	85%
Pembelajaran berbasis projek	Memilih bahan dan membuat keputusan	memilih dan memutuskan sendiri bahan-bahan atau media yang dibutuhkan sesuai dengan minatnya	90%
	Mengekspresikan bahan secara aktif	Anak dapat menggunakan dan mengekspresikan bahan-bahan secara aktif	95%
	Menemukan sebab akibat	Anak tidak putus asa bila menghadapi kendala,	85%
	Menggunakan otot kasarnya	bersemangat melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah	100%
	Menceritakan/ Memprentasikan pengalamannya	Mempresentasikan hasil karyanya	85%

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dari 20 anak yang menunjukkan nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis projek sebagai berikut, anak yang menunjukkan sikap mencegah kerusakan alam melalui kegiatan oprasi semut sebanyak 100%, menjaga alam dari kerusakan dengan kegiatan menanam pohon dan berkebun di sekolah serta dapat merawat tanaman tersebut 90%, Menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup dengan membuat sampah pada tempatnya dengan tepat , mengadakan jumat bersih dan piket kelas 90%, peduli lingkungan sekitar dengan mengingatkan temannya jika ada yng membuang sampah sembarangan 85%, Memilih bahan dan membuat keputusan sendiri dalam membuat projek 90%, Mengekspresikan bahan secara aktif dalam membuat karya 95%, Menemukan sebab akibat memecahkan masalah sendiri dan bekerja hingga tuntas 85% Menggunakano tot kasarnya bersemangat melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah 100%, Menceritakan/ Mempresentasikan pengalamannya, mempresentasikan di depan teman-teman dan guru 85%.

Nilai karakter peduli lingkungan ini akan menjadi pembiasaan baik dengan dukungan sekolah melalui pembelajaran berbasis projek, hal-hal yang mendukung terwujudnya antara lain: Kondisi Sekolah : Yayasan pada sekolah ini sangat memadai fasilitas anak dalam belajar dan bermain, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan, yang dapat mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis projek, dengan membiasakan pola hidup sehat, lingkungan bersih, alat kebersihan yang memadai dan media belajar yang sesuai dengan lingkungan anak; Kurikulum : .Kurikulum yang di gunakan pada sekolah ini adalah perpaduan dari Kurikulum Yayasan dan kurikulum Diknas yaitu Kurikulum Merdeka; Pendidik : Guru- guru di sekolah ini wajib belatar belakang Pendidikan S1 dan ada pula yang S2, dimana guru-guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dengan membebaskan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan terbiasa menuangkan ide dan kemampuannya saat kegaitan belajar mengajar; dan Media Pembelajaran : Media Pembelajaran berupa buku Referensi, Media Digital, Media buatan guru serta peraktek langsung menggunakan media yang ada di sekitar anak.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa nilai Karakter peduli lingkungan dapat di lakukan melalui pembelajaran berbasis projek, kegiatan tersebut berupa : 1) Sikap dan Tindakan untuk selalu berupaya menjegah kerusakan alam. 2) Menjaga alam dari kerusakan. 3) Menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup. 4) Peduli lingkungan sekitar.. Melalui penanaman nilai karakter peduli lingkungan ini diharapkan anak dapat terbiasa menjaga lingkungannya sejak usia dini dan melalui pembelajaran berbasis projek anak diberi kesempatan untuk memutuskan hal-hal baru seseuai ide dan gagasannya, belajar memecahkan masalah dan menemukan sendiri sebab akibat dalam penyelesaian masalah tersebut, dapat bekerja menggunakan seluruh anggota tubuhnya dengan bersemangat, dan percaya diri serta memiliki rasa bangga dengan karyanya melalui kemampuannya mempresentasikan hasil projeknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak terhadap seluruh pihak terkait terutama responden yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, & Aulia. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 8–17.
- Handayani, D., Septhiani, S., Matematika, P., & Pgri, U. I. (2021). Pengaruh Diri Terhadap Prestasi Beh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaralajar Matematika. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1352–1358.
- Jagantara, Wirasana, I., Adnyana, P., & Widiyanti, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA*, 4(1).
- Ma'ruf, Anang, Novanto, A., & Ferdiansyah. (2022). Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Cinta

- Lingkungan Berbasis Hidden Curriculum pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.329>
- Manaf, Abdul, H., Setiawan, D., & Ismaya, E. (2021). Penerapan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Oleh Aisyiyah. *Jurnal Prakarsa Paedagogi*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5856>
- Pantu, Ayuba, & Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter Dan Bahasa. *Jurnal Al Ulum*, 14(1), 153–170.
- Perayani, K., & Rasna, I. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Putri, & Riskiana, D. (2022). Perubahan Kepribadian Pada Masa Usia Lanjut. *Jurnal Talenta*, 11(2), 49–57.
- Rahmat, & Saeful, P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equalibrium*, 5(9), 1–8.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal At-Ta'dib*, 9(1).
- Sari, I. (2018). *Keterlibatan Siswa di Sekolah Sebagai Variabel Moderator pada Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa SMP Muhammadiyah di Kota Malang*. muhammadiyah malang.

